

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIK COVID-19

STUDENT PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC

Lukman Hadi

Universitas Tanjungpura
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124

*e-mail korespondensi : lukmanhadi@chem.edu.untan.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang baru bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian berbentuk survey. Sembilan puluh lima orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang telah mengikuti perkuliahan selama 8 minggu kemudian diminta untuk mengisi angket tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah minat, akses terhadap sumber belajar, dan peran orang tua dalam pembelajaran daring. Data kemudian diolah secara statistik deskriptive. Berdasarkan analisis data, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran luring daripada daring. Pembelajaran daring menyulitkan bagi mahasiswa karena kurangnya bahan belajar dan kurangnya akses internet. Peran serta orang tua sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua menjadi motivator dan penyemangat mahasiswa untuk tetap belajar secara daring.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemik covid-19, persepsi mahasiswa

Abstract

Online learning is unfamiliar especially for students. The goal of this study was to describe students' perceptions on online learning during pandemic covid-19. To achieve the goal, a survey research was conducted. A number of 95 students from Chemistry Education Program of Tanjungpura University were selected to participate in this study. After following 8 weeks of course activities consecutively, students were asked to fill questionnaire of which the aspects asked were preferences, access towards learning sources, and family roles during online learning activities. Data were then analyzed through descriptive statistic. According to data analysis, students preferred offline than online learning. Students encountered technical difficulties during online learning activities. Some obstacles were the lack of learning resources and poor access of internet. During online learning, parents had important roles. As motivators for students, parents motivate students to keep engaging on online learning.

Keywords: online learning, pandemic covid-19, students' perceptions

PENDAHULUAN

Penyebaran covid-19 di seluruh dunia menyebabkan ditutupnya sekolah-sekolah. Menurut laporan UNESCO, lebih dari 100 negara telah menutup negaranya sehingga memberikan dampak kepada lebih dari 50 % (UNESCO, 2020a).

Penutupan sekolah tidak hanya berdampak kepada siswa (Burgess & Sievertsen, 2020), guru, dan orang tua, tetapi juga

berdampak kepada kondisi ekonomi masyarakat (Lindzon, 2020). Penutupan sekolah-sekolah sebagai akibat covid-19 menyebabkan beralihnya pembelajaran menjadi berbasis daring (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020; Owusu-Fordjour, Koomson, & Hanson, 2020; Pemerintah Indonesia, 2020; Zaharah & Kirilova, 2020). Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring siswa dan guru harus

memiliki dan dapat menggunakan perangkat pendukung pembelajaran daring. Perangkat-perangkat tersebut dapat berupa Android, PC, dan Iphone (Gikas & Grant, 2013). Tidak hanya akses jaringan internet yang harus memadai, tetapi juga daya beli siswa dan guru terhadap kuota internet yang merupakan faktor utama penunjang pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020)

Di Indonesia, pembelajaran secara daring adalah hal yang baru. Baik peserta didik dan pendidik tidak dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring (Maulipaksi, 2020). Demikian pula yang terjadi di Perguruan Tinggi pada mahasiswa dan dosen. Agar mahasiswa dan dosen memahami dengan baik tentang pembelajaran daring maka banyak hal yang perlu diteliti secara mendalam diantaranya adalah persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yang dirumuskan dalam 4 aspek yaitu minat, akses terhadap sumber belajar, dan peran orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk survey dengan tipe cross sectional survey. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai opini dari subjek penelitian melalui satu kali pengambilan data (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Pontianak dengan melibatkan subjek penelitian yang merupakan 95 mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia yang terdiri dari mahasiswa tahun akademik 2019-2020; 2018-2019; 2017-2018 hingga tahun akademik 2016-2017. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring selama 10 minggu. Dalam kurun waktu tersebut mahasiswa melaksanakan pembelajaran melalui Video Conference dengan platform aplikasi berbasis Google Meet, dan Zoom. Mahasiswa juga telah mengalami proses assemen secara daring.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner dengan skala Likert dengan tujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa menentukan tingkat persetujuannya dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Format kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa disediakan dengan empat skala sebagai berikut : 1. Sangat Setuju (SS); 2. Setuju (S); 3. Tidak Setuju (TS); 4. Sangat Tidak Setuju (SST). Kuisioner ini juga terdiri dari 16 pernyataan. Kuisioner yang diberikan kepada responden

disusun melalui platform aplikasi Google Form. Melalui Platform Aplikasi Google Form ini, setiap pernyataan wajib ditanggapi oleh responden. Dengan demikian perlakuan ini dapat menghindari terjadinya kehilangan data.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring selama 8 minggu kemudian ditetapkan sebagai responden. Penetapan sebagai responden setelah mahasiswa mengikuti daring selama 8 minggu adalah supaya mahasiswa memiliki pengalaman pembelajaran daring yang lengkap. Dengan demikian mahasiswa dapat memberikan tanggapan terkait dengan pembelajaran daring dengan sebenar-benarnya.

Pada minggu ke-9, kuisioner kemudian disebarkan kepada responden melalui WAG. Kuisioner yang disebar sudah dilengkapi dengan pernyataan menjamin kerahasiaan identitas responden.

Pada minggu ke-10, data yang terkumpul kemudian diolah melalui Google Drive. Selanjutnya diunduh dan diolah kembali di dalam platform aplikasi Microsoft excel. Melalui platform aplikasi Excel tersebut kemudian data disusun dalam bentuk tabel pernyataan versus persetujuan dalam skala persentase. Tabel kemudian ditafsirkan sebagai persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia terhadap pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan puluh lima (95) mahasiswa diminta untuk mengisi kuisioner mengenai pembelajaran daring yang telah mereka lakukan. Data persepsi terhadap pembelajaran daring tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pernyataan	ST F%	S F%	TS F%	STS F%
1	3 3,16	19 20,00	70 73,68	3 3,16
2	27 28,42	55 57,89	11 11,58	2 2,11
3	16 16,84	53 55,79	24 25,26	2 2,11
4	1 1,05	13 13,68	74 77,89	7 7,37
5	15 15,79	59 62,11	20 21,05	1 1,05

6	5 5,26	56 58,95	33 34,74	1 1,05
7	22 23,16	70 73,68	3 3,16	0 0,00
8	22 23,16	68 71,58	5 5,26	0 0,00
9	1 1,05	32 33,68	48 50,53	14 14,74
10	11 11,58	61 64,21	20 21,05	3 3,16
11	5 5,26	51 53,68	37 38,95	2 2,11
12	4 4,21	21 22,11	60 63,16	10 10,53
13	9 9,47	74 77,89	12 12,63	0 0,00

Keterangan :

1. Saya dapat belajar dengan efektif melalui pembelajaran daring
2. Belajar secara sendiri-sendiri membuat saya kesulitan untuk memahami konsep
3. Akses internet tersedia untuk belajar daring menggunakan HP dan Laptop
4. Sistem daring sangat efektif membantu saya dalam belajar
5. Untuk mendapatkan penjelasan konsep, saya menghubungi dosen
6. Saya memiliki kemampuan ICT yang baik untuk belajar secara daring menggunakan berbagai macam aplikasi
7. Saya dapat menggunakan aplikasi yang digunakan oleh dosen-dosen dalam perkuliahan
8. Dosen memberikan penjelasan tentang menggunakan aplikasi (WA, FB, Google Classroom, Google Meet, dll) yang akan digunakan dalam perkuliahan sebelum perkuliahan secara daring dimulai
9. Orang tua dapat mengajari saya cara menggunakan internet
10. Orang tua mengawasi perkuliahan saya
11. Saya tidak memiliki bahan belajar yang cukup untuk membantu saya belajar
12. Saya senang belajar secara daring
13. Saya menyediakan waktu selain perkuliahan, untuk belajar mandiri

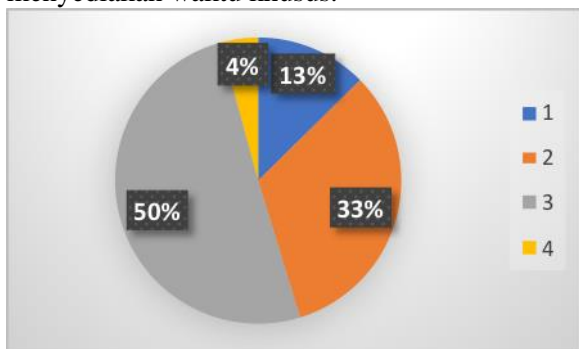
Berdasarkan Tabel 1, 22 (23,16%) responden berpendapat bahwa mereka dapat belajar secara efektif dengan pembelajaran

daring, sedangkan 73 (76,84%) menyatakan sebaliknya. Berkaitan dengan belajar secara sendiri-sendiri, 82 (86,31%) responden menyatakan bahwa memahami konsep sangat sulit dibandingkan dengan belajar bersama teman dan guru. Namun demikian, 13 (13,69%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep. Kemudian terkait dengan ketersediaan akses internet, 69 (72,63%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki akses internet yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, sebaliknya, 26 (27,37%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki akses yang tidak memadai. Berkaitan dengan akses internet tersebut, 24 (14,73%) responden berpendapat bahwa sistem belajar daring sangat efektif untuk membantu siswa dalam belajar, sedangkan 81 (85,26%) responden menyatakan sebaliknya.

Dalam hal memahami konsep, 74 (77,9%) responden menyatakan bahwa menghubungi dosen dapat membantu mereka belajar dan meningkatkan pemahaman konsep. Berkaitan dengan kemampuan ICT, 61 (64,21%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan ICT yang baik untuk menggunakan aplikasi daring dalam belajar, sedangkan 34 (35,79%) responden menyatakan sebaliknya. Berkaitan dengan proses pembelajaran, 92 (96,84%) responden menyatakan bahwa mereka mengetahui jenis-jenis platform aplikasi yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan, sebaliknya 3 (3,16%) responden menyatakan tidak mengetahuinya. Berkaitan dengan pengenalan platform aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran, 90 (94,74%) responden mengakui bahwa mereka mendapatkan orientasi sebelum pembelajaran, sebaliknya 5 (5,26%) responden menyatakan tidak mendapatkan orientasi.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring, 33 (34,73%) responden menyatakan bahwa orang tua mengajari mereka tentang cara menggunakan internet untuk belajar secara daring, sedangkan 62 (65,27%) responden menyatakan bahwa orang tua mereka tidak mengajari tentang menggunakan internet. Terkait dengan pengawasan orang tua dalam belajar daring, 72 (75,89%) responden menyatakan bahwa orang tua mereka melakukan pengawasan, sebaliknya, 23 (24,21%) responden menyatakan bahwa orang tua mereka tidak melakukan pengawasan. Berkaitan dengan ketersediaan bahan belajar, 56 (58,94%) responden menyatakan bahwa mereka tidak

memiliki bahan belajar yang cukup yang memungkinkan mereka untuk belajar secara daring, sebaliknya, 39 (41,06%) responden menyatakan bahwa mereka memiliki sumber belajar yang cukup yang memungkinkan mereka untuk belajar daring secara efektif. Terkait dengan kesenangan dalam belajar daring, 25 (26,32%) responden menyatakan bahwa mereka senang belajar secara daring, sebaliknya, 70 (73,69%) responden menyatakan tidak senang dengan pembelajaran daring. Terkait dengan penyediaan waktu untuk belajar, 83 (87,36%) responden menyatakan mereka menyediakan waktu khusus di luar pembelajaran daring untuk belajar mandiri, sedangkan 12 (12,63 %) responden menyatakan bahwa mereka tidak menyediakan waktu khusus.

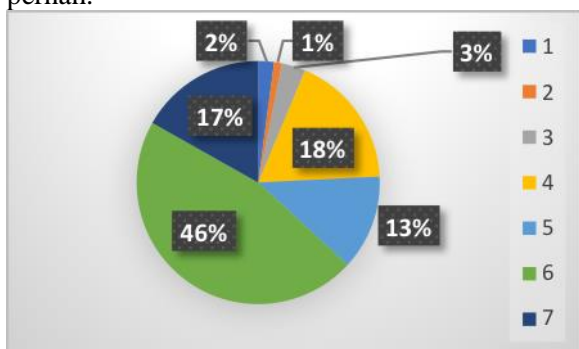


Gambar 1. Durasi Menggunakan Internet per Minggu

Keterangan :

1. 6-7 hari per minggu
2. 3-5 hari per minggu
3. 1-2 hari per minggu
4. Tidak pernah

Berdasarkan Gambar 1, 91 (95,79%) responden menggunakan internet untuk belajar mandiri secara intensif. Sebagian kecil saja yaitu 4 (4,21%) responden yang menyatakan tidak pernah.



Gambar 2. Durasi Menggunakan Internet per Hari

Keterangan :

- 11-12 jam per hari
- 9-10 jam per hari

- 7-8 jam per hari
- 5-6 jam per hari
- 3-4 jam per hari
- 1-2 jam per hari
- < 1 jam per hari

Berdasarkan Gambar 2, dari keseluruhan yang menyatakan menggunakan internet untuk belajar secara mandiri, 89 (93,69%) responden menggunakan internet hingga 6 jam per hari. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden sangat bergantung kepada internet dalam belajar di masa pandemik covid-19.

Belajar daring terbukti tidak efektif (Owusu-Fordjour et al., 2020). Mahasiswa berpendapat bahwa belajar daring dan belajar luring memiliki perbedaan. Mahasiswa mengakui tidak terbiasa belajar tanpa didampingi oleh guru bersama dengan mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa kesulitan untuk beradaptasi karena belum pernah melaksanakan pembelajaran daring di jenjang pendidikan sebelumnya (Maulipaksi, 2020).

Belum meratanya akses internet juga menghambat mahasiswa dalam melaksanakan pelaksanaan daring. Bagi mahasiswa yang memiliki akses juga mengeluhkan tentang besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan paket data internet (Owusu-Fordjour et al., 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; UNESCO, 2020c)

Pembelajaran daring menjadi solusi untuk terbaik pada dunia pendidikan saat ini di masa pandemik covid-19. Penguasaan akan ICT sangat penting untuk menunjang keterlaksanaannya (UNESCO, 2020c). Berdasarkan laporan UNESCO, 48 % peserta didik tidak memiliki penguasaan akan ICT yang dapat menunjang pembelajaran daring (UNESCO, 2020c). Hal ini serupa dengan mahasiswa yang memiliki keterbatasan akan penguasaan ICT sebesar 35,79%. Angka tersebut sedikit lebih tinggi dari laporan UNESCO.

Beberapa penelitian yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran luring dan daring menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai belajar secara luring (Anhusadar, 2020; Tratnik, Urh, & Jereb, 2019). Namun beberapa penelitian yang lain justru menunjukkan bahwa pembelajaran daring lebih bermakna.

Sebagai suatu pembelajaran maka pembelajaran daring juga membutuhkan materi pembelajaran yang cukup dan sesuai. Pada masa

penutupan sekolah ini, mahasiswa merasakan kesulitan dalam mengakses sumber belajar. Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa mahasiswa kekurangan bahan belajar, hal ini juga menunjukkan bahwa dosen belum memberikan fasilitas yang cukup berupa materi-materi bagi mahasiswa untuk memahami konsep.

Peran orang tua sangat penting untuk menunjang pembelajaran daring (Đurišić & Bunijevac, 2017; UNESCO, 2020b). Mayoritas peran orang tua mahasiswa dalam bentuk pengawasan. Orang tua memotivasi mahasiswa, dan membantu untuk terus mengikuti pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pandemik covid-19 memberikan dampak negatif pada pembelajaran. Sebagai akibat dari pandemik tersebut yaitu berubahnya sistem pembelajaran luring menjadi sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring tersebut, tidak efektif membantu mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa dan dosen selama ini juga tidak terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Mahasiswa cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sumber belajar yang disediakan oleh dosen. Kurangnya keterampilan menggunakan platform aplikasi pembelajaran daring dan juga tidak meratanya akses internet di berbagai daerah juga menjadi penghambat tersendiri bagi proses pembelajaran daring. Dengan demikian, pelatihan teknis dalam menggunakan berbagai macam platform aplikasi pembelajaran daring bagi mahasiswa dan dosen, dan pelatihan strategi pembelajaran daring bagi dosen dapat menjadi solusi terhadap berbagai temuan penelitian ini. Peran aktif pemerintah dalam pengadaan fasilitas internet juga diharapkan dapat mengatasi kesulitan akses internet di berbagai daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*.
<https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Burgess, S., & Sievertsen, H. H. (2020). Schools, skills, and learning: The impact of COVID-19 on education. Retrieved June 20, 2020, from <https://voxeu.org/article/impact-covid-19-education>
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education TT - Vključevanje staršev kot pomemben dejavnik uspešnega izobraževanja. *CEPS Journal : Center for Educational Policy Studies Journal*.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Lindzon, J. (2020). School closures are starting, and they’ll have far-reaching economic impacts. Retrieved June 20, 2020, from <https://www.fastcompany.com/90476445/school-closures-are-starting-and-theyll-have-far-reaching-economic-impacts>
- Maulipaksi, D. (2020). Pembelajaran di Rumah Jangan Hanya Fokus pada Akademik, Ajarkan Anak Tematik tentang Covid-19. Retrieved June 30, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/pembelajaran-di-rumah-jangan-hanya-fokus-pada-akademik-ajarkan-anak-tematik-tentang-covid19>
- Owusu-Fordjour, C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). The impact of COVID-19 on learning-the perspective of the Ghanaian student. *European Journal of Education Studies*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3753586>
- Pemerintah Indonesia. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Tratnik, A., Urh, M., & Jereb, E. (2019). Student satisfaction with an online and a face-to-face Business English course in a higher education context. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2017.1374875>
- UNESCO. (2020a). COVID-19 Educational Disruption and Response. Retrieved March 24, 2020, from <https://iite.unesco.org/news/covid-19-educational-disruption-and-response/>
- UNESCO. (2020b). Parental and community involvement in education. Retrieved July 14, 1BC, from <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/issue-briefs/improve-learning/learners-and-support-structures/parental-and-community-involvement-in>
- UNESCO. (2020c). UNESCO survey highlights measures taken by countries to limit impact of COVID-19 school closures. Retrieved July 14, 2020, from <https://en.unesco.org/news/unesco-survey-highlights-measures-taken-countries-limit-impact-covid-19-school-closures>
- Zaharah, Z., & Kirilova, G. I. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>